



ISSN 2301 – 8607

Vol 10 No. 1

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI DESA PASIRIAN,
KECAMATAN PASIRIAN, KABUPATEN LUMAJANG,
PROVINSI JAWA TIMUR**

***The challenges and the prospect of agribusiness scholar in perspective alumni
four a state university in east java***

Viriya Ekananda, Laut Biru Bachtiar, Ilham Fachriansyah, Dhewangga Arie Syaputra*

Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya

Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

email : dhwanggaarie056@gmail.com

SUBMITTED 22 Januari 2021, REVISED 12 Juli 2021, ACCEPTED 21 Juli 2021

ABSTRACT

The level of income affects the economic welfare of farmers. This study aims to determine the level of welfare of farmers based on rice farming income in Pasirian Village, Pasirian District, Lumajang Regency. The research was conducted in November-December 2019. The sampling method used was the census method. Data was collected through survey activities or observations and interviews. Data were analyzed to determine total costs, revenues, and revenues. Income is divided by the number of family members to determine the annual income which is then compared with the City Minimum Wage (UMK) as a welfare index. The results showed that the income of farmers from rice farming was 517,260.00/year with an average of Rp. 17,242,000/year when viewed per month, it was Rp. 1,436,833.33/month. While the UMK in Lumajang Regency is Rp. 1,826,831.72/month. It can be concluded that rice farmers in Pasirian Village have not been said to be prosperous because the amount of farmers' income is still below the total UMK income of Lumajang district.

Keywords: *Economy, Level of welfare, Rice farming*

INTISARI

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan usahatani padi di Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Penelitian dilaksanakan bulan November-Desember 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survei atau observasi dan wawancara. Data dianalisis untuk mengetahui total biaya, penerimaan, dan pendapatan. Pendapatan dibagi dengan jumlah anggota keluarga untuk mengetahui pendapatan pertahun yang selanjutnya dibandingkan dengan Upah Minimum Kota (UMK) sebagai indeks kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani dari usahatani padi sebesar 517.260.00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 17.242.000/tahun jika dilihat perbulan sebesar Rp 1.436.833,33/bulan. Sedangkan UMK di Kabupaten Lumajang sebesar Rp 1.826.831,72/bulan. Dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Pasirian belum dikatakan sejahtera karena jumlah pendapatan petani masih dibawah jumlah pendapatan UMK kabupaten Lumajang.

Kata Kunci: *Ekonomi, Tingkat Kesejahteraan, Usahatani Padi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan baik. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat para petani terutama petani padi mempunyai peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian, karena petani padi merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Peran petani yang sangat penting membuat Pemerintah memiliki visi yaitu. “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (Kementrian Pertanian, 2019)

Namun, saat ini pemerintah justru menekan harga beras agar tetap murah dengan tujuan agar kebutuhan dari masyarakat tetap dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan dari masyarakat tentunya kesejahteraan mereka akan meningkat, terutama masyarakat yang bergerak diluar sektor pertanian. Hal ini tentunya akan memacu pertumbuhan ekonomi. Tetapi, upaya pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi ini mengorbankan masyarakat yang bergerak di sektor pertanian. Petani menjadi korban dalam rangka meraih pertumbuhan ekonomi. Seringkali pengeluaran petani dalam produksi pertanian tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh saat panen.

Wilayah Desa Pasirian yang terletak di Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah dengan luas panen padi terbesar ketiga di Kabupaten Lumajang (BPS, 2019). Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani yang merupakan petani padi, dan mencari tahu tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dilihat dari pendapatan pertanian keluarga.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan

mengadakan wawancara terstruktur dengan responden yaitu petani sampel dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Lokasi penelitian di Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah ini merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Lumajang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*, tepatnya menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani padi. Analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Kesejahteraan Petani

a. Total Biaya

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah total biaya variabel. Rumus total biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = *Total cost*/total biaya;

TFC = *Total fixed Cost*/total biaya tetap;

TVC = *Total variabel cost*/total biaya variabel.

b. Penerimaan

Penerimaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003) yaitu:

$$TR = P \times Q$$

keterangan:

TR = *Total Revenue*/total penerimaan;

P = *Price*/harga;

Q = *Quantity*/jumlah produksi.

c. Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002) yaitu sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I = *Income*/pendapatan;

TR = *Total revenue*/total penerimaan;

TC = *Total cost*/total biaya.

Analisis data untuk memperhitungkan pendapatan petani per kapita pertahun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dengan menggunakan standar garis kemiskinan sebagai mana yang dikemukakan oleh BPS Provinsi Jawa Timur (2018), garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Garis kemiskinan sebagai dasar perhitungan penduduk miskin pada tahun 2018 yaitu dengan pendapatan minimal Rp 281.461,00 bulan-1 kapita-1 dan Rp6.120.492,00 kapita-1 tahun-1 untuk daerah pedesaan. Menurut Salinan Keputusan (SK) Gubernur Jawa Timur (2019), Nomor 188/665/KPTS/013/2018 Tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019 bahwa dalam upaya mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja, perlu ditetapkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lumajang Tahun 2019 sebesar Rp 1.826.831,72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2005). Dalam kegiatan usahatani padi, terdapat beberapa biaya yang diperlukan untuk memproduksi beras. Berikut rincian biaya yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian:

a. Biaya sarana produksi

Total biaya sarana produksi dari seluruh responden adalah Rp 146.210.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 4.873.667/musim tanam. Berikut rincian dari biaya sarana produksi:

1) Biaya Benih

Benih yang digunakan oleh responden yaitu terdiri dari Mapan P05, Impari 42, maupun Ciherang. Total biaya benih dari seluruh responden adalah Rp 25.880.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 862.667/musim tanam

2) Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan responden yaitu urea, NPK, SP-36, dan pupuk organik. Biaya rata-rata penggunaan pupuk urea Rp 1.800.000, pupuk NPK Rp 2.100.000, pupuk SP-36 Rp 21.000, dan pupuk organik Rp 60.000. Total biaya pupuk dari seluruh responden Rp 119.430.000/musim tanam dengan rata rata Rp 3.981.000/musim tanam

3) Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan responden yaitu insektisida dan fungisida. Biaya rata-rata penggunaan insektisida adalah 185.000 dan penggunaan fungisida adalah

115.000. Total biaya pestisida dari seluruh responden sebesar Rp 9.000.000/musim tanam dengan rata-rata 300.000/musim tanam.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani padi di Desa Pasirian adalah biaya pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, pemeliharaan, dan panen. Biaya tenaga kerja di lokasi penelitian sebesar Rp 40.000 untuk pria dan Rp 35.000 untuk wanita. Total biaya tenaga kerja dari seluruh responden adalah Rp 45.750.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 1.525.000/musim tanam.

c. Biaya Sewa Alat

Biaya sewa alat yang dihitung dalam usahatani padi di Desa Pasirian adalah biaya sewa bajak. Petani diharuskan membayar sebesar Rp 225.000 untuk penyewaan bajak sehari. Total biaya sewa alat dari seluruh responden Rp 14.400.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 480.000/musim tanam.

2. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dalam usahatani padi selama satu tahun produksi yang dihitung dengan satuan kg. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual di tingkat petani. Penerimaan yang diperoleh seluruh responden sebesar Rp 1.160.640.000/tahun dengan rata-rata Rp 38.688.00/tahun dengan rata-rata harga di daerah lokasi sebesar Rp 5.000/kg. Pendapatan petani diperoleh dari penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi di Desa Pasirian sebesar Rp 517.260.00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 17.242.000/tahun. Rincian biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pasirian Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Harga Padi/tahun	5.000	-
2	Produksi Padi/tahun	643.380.000	21.446.000
3	Penerimaan/tahun	1.160.640.000	38.688.000
4	Pendapatan/tahun	517.260.000	17.242.000

Sumber : Data Diolah, 2020

3. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani

Kesejahteraan Tingkat kesejahteraan petani dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula

kesejahteraanya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian adalah 17.242.000/tahun. Menurut BPS Jawa Timur (2019), garis kemiskinan Kabupaten Lumajang adalah Rp 281.461/bulan. Petani padi di Desa Pasirian memiliki pendapatan sebesar Rp 1.436.833,33/bulan. Jika dibandingkan dengan UMK Lumajang sebesar Rp 1.826.831,72/bulan, maka rata-rata pendapatan petani padi di Desa Pasirian masih di bawah UMK yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian yang telah dijelaskan maka, dapat diambil kesimpulan dari total 30 responden Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi di Desa Pasirian sebesar Rp 517.260.00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 17.242.000/tahun. Jika dilihat dalam perbulan sebesar Rp 1.436.833,33/bulan. Sedangkan UMK di Kabupaten Lumajang adalah sebesar Rp 1.826.831,72/bulan. Oleh karena itu petani di desa Pasirian belum dikatakan sejahtera dikarenakan jumlah pendapatan petani masih dibawah jumlah pendapatan UMK dari Kabupaten Lumajang.

Saran

Penelitian ini menunjukan bahwa pendapatan petani masih berada di bawah UMK Kabupaten Lumajang, ini menunjukkan bahwa perlu adanya regulasi dan perhatian dari pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Pasirian dalam Angka 2019. Kabupaten Lumajang: Badan Pusat Statistik
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. Yogyakarta: BPFE
- Kementerian Pertanian. 2019. <https://www.pertanian.go.id>
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Press
- Sudarman. 2001. Teori Ekonomi Mikro I. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuk